

MOTIVASI WANITA USIA SUBUR DALAM PENGGUNAAN KB IMPLANT DI PMB JABA

Ni Kadek Sri Dewi Yulandari
Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
E-mail: kadekyulan971@gmail.com

ABSTRAK

Angka akseptor KB implant di PMB Jaba mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2020 sebanyak 70 akseptor dan tahun 2021 menjadi 80 akseptor. Hal tersebut tentu karena adanya beberapa motivasi tertentu seperti wanita usia subur sudah mengetahui informasi yang jelas mengenai KB implant efektifitas KB implant yang sangat tinggi, tidak mengganggu saat berhubungan seksual dan tidak mempengaruhi produksi ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi wanita usia subur dalam penggunaan KB implant di PMB Jaba. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Jumlah sampel penelitian adalah 80, sampel penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang menggunakan KB implant di PMB Jaba pada tahun 2021 yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner melalui *Google form*, yang terdiri dari 16 pernyataan terkait motivasi wanita usia subur dalam penggunaan KB implant kemudian diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Dari 80 responden sebagian besar memiliki motivasi tinggi dalam penggunaan KB implant dengan jumlah 75 orang (93,8%) dan motivasi sedang sebanyak 5 orang (6,3%). Pada indikator motivasi yaitu minat yang menjawab dengan nilai tertinggi pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 38 orang (47,5%), pada indikator sikap positif yang menjawab dengan nilai tertinggi pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 48 orang (60,0%) dan pada indikator kebutuhan yang menjawab dengan nilai tertinggi pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 40 orang (50,0%). Motivasi mahasiswa dalam kategori tinggi sebanyak 75 orang (93,8%).

Kata Kunci: motivasi, wanita usia subur, kb implant.

ABSTRACT

The number of implant acceptors at private practice midwifery (PMB) Jaba has increased from 70 acceptors in 2020 and 80 acceptors in 2021. This is due to certain motivations of women of childbearing age such as clear information about implant contraceptive, the effectiveness of implant contraceptive is very high, it does not interfere with sexual intercourse; furthermore, it does not affect breast milk production. To analyze the motivation of women of childbearing age in using implant contraceptive at private practice midwifery (PMB) Jaba. This study employed descriptive design with a retrospective approach. The sample for this study were all women of childbearing age who used implant contraceptive at PMB Jaba in 2021 with total number 80 respondents recruited through total sampling technique. The data were collected by using a questionnaire in the form of Google form, which consisted of 16 statements and analyzed using descriptive statistics. The findings showed that the majority of the respondents had high motivation in using implants contraceptive with total of 75 respondents (93.8%) and there were 5 respondents (6.3%) had moderate motivation. According to the indicator of interest, it was found that the highest score was in the strongly agree category with 38 respondents (47.5%). In the indicator of positive attitude, the highest score was in the strongly agree category with 48 respondents (60.0%). The last, in the indicator of need, the highest score was in the strongly agree category with 40 respondents (50.0%). Based on this study, it can be concluded that the motivation of the respondents is in the high category with 75 respondents (93.8%).

Keywords: motivation, women of childbearing age, implant contraceptiv

LATAR BELAKANG

Jumlah wanita yang menggunakan metode kontrasepsi modern meningkat dari 663 juta pada tahun 2000 menjadi 851 juta pada tahun 2020 dan tingkat prevalensi kontrasepsi meningkat dari 47,7% menjadi 49,0%. Proporsi wanita usia subur yang kebutuhan KBnya terpenuhi dengan metode kontrasepsi modern meningkat secara bertahap yaitu dari 73,6% pada tahun 2000 menjadi 76,8% pada tahun 2020 (*Family Planning/Contraception*

Methods, n.d.). Alasan untuk peningkatan yang lambat ini meliputi terbatasnya akses ke tempat pelayanan kesehatan terutama di kalangan masyarakat yang ekonominya rendah, ketakutan atau pengalaman efek samping, oposisi budaya atau agama dan buruknya kualitas layanan yang tersedia. Namun di beberapa daerah hambatan tersebut telah diatasi sehingga ada peningkatan permintaan yang puas dengan metode kontrasepsi modern.

Pada tahun 2020 peserta KB yang aktif di

antara Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia sebesar 67,6%. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31%. Dengan jumlah peserta KB tertinggi yaitu provinsi Bengkulu sebesar 71,3% sedangkan provinsi dengan peserta terendah yaitu provinsi Papua 24,9%. Berdasarkan pola pemilihan jenis alat kontrasepsi sebagian besar akseptor lebih memilih menggunakan metode suntik (72,9%) dan pil (19,4%) dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD (8,5%), implant (8,5%), MOW (2,6%) dan MOP (0,6%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Peserta KB yang aktif di provinsi Bali tahun 2019 sebanyak 554.479 akseptor dengan rincian metode kontrasepsi IUD (216.882), MOP (23.786), MOW (3.201), kondom (22.917), implant (19.919), suntik (212.356) dan pil (55.418) dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 561.619 akseptor dengan rincian metode kontrasepsi IUD (218.776), MOP (24.465), MOW (3.168), kondom (23.972), implant (21.087), suntik (215.004) dan pil (55.147). Pemilihan metode kontrasepsi terbanyak pada tahun 2019 dan 2020 yaitu IUD dan suntik. Sedangkan pemilihan metode kontrasepsi terendah yaitu implant dan MOW (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, n.d.). Jumlah peserta KB tahun 2020 di kota Denpasar sebanyak 62.491 akseptor dengan rincian metode kontrasepsi IUD (25.645), MOP (4.674), MOW (83), kondom (3.640), implant (1.217), suntik (19.514) dan pil (7.718). Pemilihan metode kontrasepsi terbanyak yaitu IUD dan suntik. Sedangkan pemilihan metode kontrasepsi terendah yaitu implant dan MOW (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, n.d.).

Implant merupakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang berupa susuk yang terbuat dari jenis karet plastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implan dapat digunakan untuk jangka panjang 3-5 tahun dan bersifat reversibel (Wirda, 2021). Dari data yang diperoleh KB implant merupakan salah satu metode kontrasepsi yang kurang diminati oleh sebagian wanita usia subur sebagai pilihan dalam menjarangkan atau mencegah kehamilan meskipun efektifitas kontrasepsi implant sangat tinggi (Antono dkk, 2018).

Pelayanan yang diberikan di PMB Jaba adalah pelayanan umum seperti pelayanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, KB, kesehatan reproduksi, bayi dan balita sakit serta imunisasi. Salah satu pelayanan KB yang diberikan di PMB Jaba yaitu KB implant. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pencatatan, jumlah akseptor KB implant di PMB Jaba tahun 2020 sebanyak 70 akseptor dan tahun 2021 meningkat menjadi 80 akseptor. Salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan ini yaitu kuatnya promosi di media sosial contohnya seperti melihat

ulasan dari beberapa akseptor yang sudah dipasangkan KB implant pada halaman google PMB Jaba sehingga orang yang membacanya tertarik dan yakin untuk memilih KB implant.

Meningkatnya angka akseptor KB implant tentu karena adanya beberapa motivasi tertentu seperti wanita usia subur sudah mengetahui informasi yang jelas mengenai KB implant seperti efek sampingnya, proses pemasangannya, efektifitas KB implant yang sangat tinggi yaitu kegagalannya 0,2-1 kehamilan per 100 perempuan (Antono dkk, 2018), tidak mengganggu saat berhubungan seksual, tidak mempengaruhi produksi ASI, merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang cocok untuk PUS yang tidak ingin merencanakan kehamilan dalam waktu dekat atau tidak ingin hamil lagi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian mengenai motivasi wanita usia subur dalam penggunaan KB implant di PMB Jaba.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Jumlah sampel penelitian adalah 80, sampel penelitian ini adalah wanita usia subur yang menggunakan KB implant di PMB Jaba serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang diambil dengan teknik total sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 80 responden karakteristik dengan umur terbanyak yaitu 23-30 tahun sebanyak 42 orang (52,5%) dan dari karakteristik pendidikan terakhir terbanyak yaitu tamat SMA sebanyak 52 orang (65,0%). Sedangkan responden berdasarkan pekerjaan yang terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 45 orang (56,3%). Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 80 responden sebagian besar wanita usia subur memiliki motivasi tinggi sebanyak 75 orang (93,8%), sisanya memiliki motivasi sedang 5 orang (6,3%).

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat 3 indikator motivasi wanita usia subur dalam penggunaan KB Implant. Pertama ada indikator minat yang terdiri dari 5 pernyataan (3 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif), dengan nilai tertinggi yaitu pernyataan "Saya dengan senang hati mendengarkan penjelasan mengenai KB implant yang disampaikan oleh bidan karena dari awal saya sudah tertarik untuk menggunakan KB implant" yang menyatakan sangat setuju sebanyak 38 orang (47,5%). Kedua, indikator sikap positif yang terdiri dari 5 pernyataan (4 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif), dengan nilai tertinggi

yaitu “Pemasangan KB Implant dilakukan dengan cepat, aman dan nyaman” yang menyatakan sangat setuju sebanyak 48 orang (60,0%). Ketiga, indikator kebutuhan yang terdiri dari 6 pernyataan (5 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif), dengan

nilai tertinggi yaitu “Saya memilih untuk menggunakan KB implant karena tidak mengganggu saat bersenggama atau berhubungan seksual” yang menyatakan sangat setuju sebanyak 40 orang (50,0%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Wanita Usia Subur di PMB Jaba (n=80)

	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
15-22 tahun	10	12,5
23-30 tahun	42	52,5
31-39 tahun	20	25,0
40-49 tahun	8	10,0
Pendidikan Terakhir		
Tamat SD		2,5
Tamat SMP	2	10,0
Tamat SMA	8	65,0
Tamat Perguruan Tinggi	52	22,5
	18	
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	45	56,3
Karyawan Swasta	27	33,8
Pedagang	4	5,0
Lainnya	4	5,0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Penggunaan KB Implant Di PMB Jaba (n=8)

Motivasi Wanita Usia Subur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	75	93,8
Sedang	5	6,3

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Penggunaan KB Implant Di PMB Jaba (n=80)

No.	Pernyataan	SS n (%)	STS n (%)
Minat			
1	Saya berkeinginan menggunakan KB implant dan keputusan dalam penggunaan KB Implant telah saya sepakati bersama suami	22 (27,5)	
2	Saya menggunakan KB implant karena memang keinginan saya sendiri tanpa paksaan dari orang lain	34 (1,3)	1 (1,3)
3	Saya menggunakan KB implant karena adanya paksaan dari suami dan keluarga	3 (3,8)	23 (28,8)
4	Saya menggunakan KB implant hanya ingin coba-coba saja tanpa adanya ketertarikan dalam diri saya	3 (3,8)	9 (11,3)
5	Saya dengan senang hati mendengarkan penjelasan mengenai KB implant yang disampaikan oleh bidan karena dari awal saya sudah tertarik untuk menggunakan KB implant	38 (47,5)	1 (1,3)
Sikap Positif			
6	Saya merasa cocok menggunakan KB implant	32 (40,0)	1 (1,3)

7	Pemasangan KB implant dilakukan dengan cepat, aman dan nyaman	48 (60,0)	
8	Harga pemasangan dan pencabutan KB implant yang relatif mahal tidak sesuai dengan efektivitas atau kemampuannya dalam mencegah kehamilan	6 (7,5)	1 (1,3)
9	Angka kegagalan KB implant sangat rendah sehingga saya tertarik untuk menggunakannya	9 (11,3)	1 (1,3)
10	Saya tidak ada perasaan takut/cemas ketika dilakukan pemasangan KB implant	32 (40,0)	3 (3,8)
Kebutuhan			
11	Saya tidak ingin merencanakan kehamilan dalam waktu dekat sehingga saya memilih menggunakan KB implant	39 (48,8)	
12	Saya memilih untuk menggunakan KB implant karena tidak mengganggu saat bersenggama atau berhubungan seksual	40 (50,0)	
13	KB implant tidak dapat mempengaruhi produksi ASI sehingga cocok untuk yang sedang menyusui	16 (20,0)	1 (1,3)
14	Saya menggunakan KB implant karena bisa dilakukan pencabutan sebelum waktunya jika saya ingin hamil lagi	28 (35,0)	
15	KB implant tidak cocok bagi ibu yang menyusui	5 (6,3)	14 (17,5)
16	Saya menggunakan KB implant untuk mengatur jarak kelahiran agar tidak terlalu dekat karena saya dan suami masih berkeinginan untuk punya anak lagi	17 (21,3)	3 (3,8)

PEMBAHASAN

Motivasi adalah perasaan atau keinginan atau rangsangan dalam diri seseorang untuk bertindak/melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah diinginkan (Fasochah, 2019). Keluarga Berencana di Indonesia merupakan gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran yang dicanangkan tahun 1970 dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) (Bakri & Stevany Limonu, 2020). Implan merupakan kontrasepsi yang dimasukkan di bawah kulit dan dapat bertahan hingga 3-7 tahun, tergantung jenisnya. Kontrasepsi implan menekan ovulasi, mengentalkan lendir serviks, menjadikan selaput rahim tipis dan atrofi, dan mengurangi transportasi sperma (Matahari dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara online yang memuat 16 pernyataan tentang gambaran motivasi wanita usia subur dalam penggunaan KB implant di PMB Jaba diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 75 orang (93,8%). Hal ini didukung dari pernyataan positif yaitu "Pemasangan KB implant dilakukan dengan cepat, aman dan nyaman". Hasil penelitian ini juga menemukan sebanyak 5 orang (6,3%) masih memiliki motivasi sedang. Hal ini didukung dari pernyataan positif yaitu "Angka kegagalan KB implant sangat rendah sehingga saya tertarik untuk menggunakannya". Sejalan dengan penelitian Daulay (2020) yang

mengatakan bahwa pengetahuan tentang pengendalian kelahiran dan keluarga berencana merupakan satu aspek penting ke arah pemahaman tentang berbagai alat dan cara kontrasepsi serta selanjutnya berpengaruh terhadap pemakaian alat/cara kontrasepsi yang tepat dan efektif.

Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti umur, pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan tabel 1 hasil karakteristik umur didapatkan hasil bahwa responden yang paling banyak pada rentang usia 23-30 tahun. Menurut Meilani dkk. (2019) mengatakan bahwa usia 25-35 tahun merupakan masa dimana sel telur sangat baik untuk proses kehamilan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penekanan tingkat kehamilan dengan metode AKDR dan Implant sebagai alat kontrasepsi untuk mencegah ataupun menekan kesuburan dengan efektifitas yang tinggi.

Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir responden didapatkan hasil bahwa responden dengan pendidikan terakhir tamat SMA yang paling banyak. Menurut penelitian Antono dkk. (2018) menyatakan bahwa dengan tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi pengaruh terhadap motivasi dalam pemilihan alat kontrasepsi. Karena dengan pendidikan yang rendah, pengetahuan yang didapat pun kurang maksimal.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden didapatkan hasil bahwa responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) yang paling banyak. Menurut Rasyid (2019) mengatakan bahwa sekalipun responden sebagai ibu rumah tangga tidak banyak memiliki aktifitas diluar rumah,

mereka akan mudah mengakses informasi melalui media massa dan *smartphone*, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan dapat mengurangi tingkat kecemasan saat pemasangan implant.

Pada tabel 3 terdapat tiga indikator motivasi wanita usia subur dalam penggunaan KB implant yaitu minat, sikap positif dan kebutuhan. Pertama ada indikator minat yang terdiri dari 5 pernyataan (3 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif), dengan nilai tertinggi yaitu pernyataan “Saya dengan senang hati mendengarkan penjelasan mengenai KB implant yang disampaikan oleh bidan karena dari awal saya sudah tertarik untuk menggunakan KB implant” yang menyatakan sangat setuju sebanyak 38 orang (47,5%). Penelitian ini didukung oleh penelitian (Rasyid, 2019) yang menyatakan bahwa salah satu tindakan untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara mempersiapkan mental dari klien. Persiapan mental tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan (*Health education*). Kemampuan mendengarkan secara aktif untuk pesan baik verbal dan nonverbal sangat penting untuk membangun hubungan saling percaya dengan pasien dan keluarga.

Kedua, indikator sikap positif yang terdiri dari 5 pernyataan (4 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif), dengan nilai tertinggi yaitu “Pemasangan KB Implant dilakukan dengan cepat, aman dan nyaman” yang menyatakan sangat setuju sebanyak 48 orang (60,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti dkk. (2020) yang menyatakan bahwa semakin baik persepsi akseptor tentang keluarga berencana maka semakin baik partisipasinya.

Ketiga, indikator kebutuhan yang terdiri dari 6 pernyataan (5 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif), dengan nilai tertinggi yaitu “Saya memilih untuk menggunakan KB implant karena tidak mengganggu saat bersenggama atau berhubungan seksual” yang menyatakan sangat setuju sebanyak 40 orang (50,0%). Hasil penelitian (Puspitasari & Oktarida, 2021) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengguna kontrasepsi implan dengan gangguan kepuasan saat berhubungan seksual, karena kepuasan tersebut bisa di berikan oleh pasangannya sendiri melalui perangsangan bagian - bagian yang peka terhadap sensasi seksual, seperti daerah vulva. Jadi orgasme wanita bisa diberikan oleh pasangannya itu sendiri dan tidak ada pengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi implan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Motivasi wanita usia subur dalam penggunaan KB Implant di PMB Jaba ditemukan bahwa dari 80

responden sebagian besar memiliki motivasi tinggi dalam penggunaan KB implant dengan jumlah 75 orang (93,8%). Hasil karakteristik umur didapatkan hasil bahwa responden yang paling banyak pada rentang usia 23-30 tahun yaitu sebanyak 42 orang (52,2%), dengan pendidikan terakhir terbanyak yaitu tamat SMA sebanyak 52 orang (65,0%) dan dengan pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 45 orang (56,3%).

Pada indikator motivasi yaitu minat yang menjawab dengan nilai tertinggi pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 38 orang (47,5%), pada indikator sikap positif yang menjawab dengan nilai tertinggi pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 48 orang (60,0%) dan pada indikator kebutuhan yang menjawab dengan nilai tertinggi pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 40 orang (50,0%).

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi wanita usia subur dalam penggunaan KB Implant. Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan masukan antara lain:

Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tempat penelitian untuk dapat meningkatkan motivasi wanita usia subur dalam penggunaan KB implant.

Akseptor KB Implant

Diharapkan agar tetap mempertahankan bahkan meningkatkan motivasi dalam penggunaan KB implant.

Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi data dasar serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa tentang motivasi wanita usia subur dalam penggunaan KB implant dengan mengambil jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, H. F. (2019). Analisis Efek Samping Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Medika Usada*, 2(2), 6–15.
<https://doi.org/10.54107/medikausada.v2i2.50>
- Antono, S. D., Yunarsih, & Santika, R. L. (2018). Perbedaan Motivasi Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Implan Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Media Video di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 210–218.
<https://ejournaladhd.com/index.php/jik/article/view/182>
- Arianto, K. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Alfabeta.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (n.d.). Retrieved July 12, 2022, from <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/06/28/118/jumlah-peserta-kb-aktif-menurut-metode-kontrasepsi-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-bali-2019.html>
- Bakri, B., & Stevany Limonu, H. (2020). PENGGUNAAN ALAT KB PADA WANITA KAWIN DI PERDESAAN DAN PERKOTAAN (Studi Hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo) (THE USE OF CONTRACEPTION IN MARRIED WOMEN IN RURAL AND URBANS AREAS (A Study of IDHS 2017 of Gorontalo Province)). *Jurnal Kependudukan Indonesia* /, 15(1), 71–84.
- Darmanah, G. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN*. www.hira-tech.com
- Daulay, S. A. (2020). Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant Pada Wanita Pasangan Usia Subur (WUS) di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(2), 27. <https://doi.org/10.51933/health.v5i2.249>
- Family planning/contraception methods. (n.d.). Retrieved August 8, 2022, from <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/family-planning-contraception>
- Fasochah, R. T. S. H. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Pegawai Yang Di Mediasi Oleh Komitmen Organisasi (Studi Pada Pegawai Kantor Pertanahan Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, Oktober*(47), 1–17.
- Haq, A. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, 3(1), 193–214.
- Heryana, A. (2020). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Penerbit Erlangga, Jakarta, June*, 1–11. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kesehatan Wanita Usia Subur. (n.d.). Retrieved August 9, 2022, from <https://www.slideshare.net/AnnisaNew/kesehatan-wanita-usia-subur-76156902>
- Kristianti, S., Mediawati, M., & Rohmawati, D. (2020). Persepsi dan Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi Implan di Desa Ngasem Kediri. *Jurnal Kebidanan Kestra*, 3(1), 32–38.
- <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK>
- Mandang, J., Lumi, F., Manueke, I., & Tando, N. M. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. In Media.
- Masturoh, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK))*. KEMENKES RI.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Pustaka Ilmu, 1*, viii+104 halaman. http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf
- Mega., Wijayanegara, H. (2017). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Trans Info Media.
- Meilani, N., Siregar, D. A., & Margareth, F. (2019). Pemasangan Kontrasepsi Implan dan Alat Kontrasepsi dalam Rahim di Dusun XVIII Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 190–198.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhidayati, E., Kebidanan, S., Wiraraja, U., & Permatasari, D. (2017). Hubungan Informasi Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Motivasi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Poreh Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Lenteng Kec. Lenteng Kab. Sumenep. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2), 52–58. <https://doi.org/10.24929/JIK.V2I2.549>
- Puspitasari, Y., & Oktarida, Y. (2021). *Gangguan Disfungsi Seksual Ditinjau Dari Lama Penggunaan Kb Implant Di Kelurahan Sukaraya Pada Tahun 2021*. 6(September), 147–152.
- Rasyid, P. S. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Prosedur Pemasangan Implant Terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor Implan di Kota Gorontalo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 1–16.
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.

- <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>
- Setyaningrum, E. (2016). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Trans Info Media.
- Siyoto, S., & Ali Sodik. (2015). Metodologi Penelitian. *Literasi Media Publishing*, 1–109.
<http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Sugiana, E., Hamid, S. A., & Sari, E. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 372.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1142>
- Sugiarto, R. (2021). Pengertian Motivasi: Teori, Jenis, Faktor, Fungsi, Tujuan. *Rifin Sugiarto*.
https://www.academia.edu/45603889/Pengertian_Motivasi_Teori_Jenis_Faktor_Fungsi_Tujuan
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sutiyatno, S. (2017). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: K-Media.
- Winarsih, S. (2017). *Memahami Kontrasepsi Hormonal Wanita*. Trans Medika.
- Wirda, W. (2021). Gambaran Pengetahuan Akseptor Kb Implant Tentang Efek Samping Alat Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Talang Bakung, Kota Jambi Tahun 2021. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(4), 490–500.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i4.453>
- Yulizawati., Iryani, D., Sinta, L. E., & Insani, A. A. (2019). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Indomedia Pustaka.